

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan penelitian Pengembangan LKPD IPA model *Inquiry Training* terhadap kemampuan HOTS Literasi sains yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kevalidan LKPD IPA model *Inquiry Training* pada hasil validasi yang dilakukan oleh ahli validator memenuhi aspek kevalidan dengan persentase pada LKPD 1 pada aspek materi 96,7 %, aspek bahasa 95,6%, aspek desain 98,3% dengan rata-rata persentase skor 96% dengan kategori sangat valid. Pada LKPD 2 aspek materi 98,3%, aspek bahasa 95,6%, dan aspek desain 100% dengan rata-rata persentase skor 98% dengan kategori sangat valid. Pada LKPD 3 aspek materi 96,7%, aspek bahasa 95,6%, aspek desain 100% dengan rata-rata persentase skor 97% dengan kategori sangat valid. Maka disimpulkan, ketiga LKPD yang dikembangkan sangat valid.
2. Keefektifan LKDP IPA model inquiry training terhadap kemampuan HOTS-Literasi sains berdasarkan hasil analisis pada nilai posttest peserta didik hasil perhitungan uji-t satu sampel menunjukkan $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ yaitu $3,057 \geq 1,711$, sehingga disimpulkan H_a diterima artinya nilai HOTS-Literasi sains siswa lebih besar dari nilai yang dihipotesiskan sebesar 70 setelah pembelajaran menggunakan LKDP IPA model Inquiry Training.

Rata-rata nilai n-gain yang diperoleh sebesar 0,6 yang termasuk kedalam kriteria sedang. Hal tersebut, menunjukkan tingkat efektifitasnya berada pada kategori cukup efektif dalam melatih kemampuan HOTS-Literasi Sains siswa melalui penggunaan LKPD IPA model *Inquiry Training*.

3. Kepraktisan LKPD IPA model *Inquiry Training* berdasarkan respon siswa terhadap produk dengan 13 butir pernyataan diperoleh rata-rata skor sebesar 78,7 % yang tergolong kedalam kategori praktis. Sehingga disimpulkan bahwa produk LKPD IPA model *inquiry training* ini praktis digunakan dalam pembelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah manusia.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD IPA model *Inquiry Training* dan dilakukan uji coba dalam proses pembelajaran pada muatan IPA pada kelas V SD menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil nilai HOTS-Literasi sains siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan LKPD IPA model *Inquiry Training* pada kelas V SD. Secara teoritis, LKPD IPA model *Inquiry Training* sebagai strategi pengembangan pembelajaran terhadap kemampuan HOTS-Literasi sains siswa menjadi sumbangan pemikiran yang baik dalam memajukan pendidikan, khususnya pendidikan dasar di tingkat sekolah dasar. Adapun implikasi secara praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Pengembangan LKPD IPA model *Inquiry Training* sebagai strategi pengembangan pembelajaran terhadap kemampuan HOTS-Literasi Sains menjadi

masukan dan informasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah terutama pada muatan pembelajaran IPA sehingga dapat melatih siswa belajar dengan mandiri dan menambah pengalaman pembelajaran bagi peserta didik. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar alternatif bagi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan LKPD IPA model *Inquiry Training* dalam upaya meningkatkan kemampuan HOTS-Literasi Sains siswa kelas V SD.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Bagi Guru Kelas V SD

Guru hendaknya menggunakan alternatif bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran salah satunya berupa LKPD model *Inquiry Training* sehingga memaksimalkan kemampuan HOTS-Literasi sains siswa.

2. Bagi Siswa Kelas V SD

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi sains HOTS, diharapkan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, melakukan tugas-tugas yang diberikan guru secara konsisten, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar sendiri.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pengembangan serupa dengan menggunakan lebih banyak uji coba lapangan dengan lebih banyak responden dan dengan cakupan materi yang lebih luas.